

Kesalahan dan Dosa

Ditulis oleh Pancha W. Yahya
Rabu, 29 April 2009 14:08

Kesalahan dan dosa adalah dua hal yang mirip namun berbeda. Seseorang yang melakukan kesalahan, seharusnya meminta maaf. Sedangkan bila seseorang berdosa sudah semestinya ia meminta ampun. Kesalahan dilakukan seseorang kepada sesamanya, sedang dosa dilakukan seseorang kepada Tuhan. Kesalahan yang dilakukan seseorang mendatangkan amarah atau pembalasan dari sesama, tetapi dosa mendatangkan hukuman dari Tuhan. Tetapi, meskipun demikian, kesalahan dan dosa itu sama-sama merupakan hutang. Yang pertama merupakan hutang kepada sesama dan yang kedua merupakan hutang kepada Tuhan. Hal itu dapat kita lihat dalam terjemahan bahasa Inggris untuk penggalan doa Bapa Kami, "And forgive us our debts, as we forgive our debtors. (Dan ampunilah hutang-hutang kami, seperti kami mengampuni orang-orang yang berhutang kepada kami) (Mat. 6:12).

Hal yang sama ditegaskan oleh Tuhan Yesus dalam perumpamaan tentang pengampunan (Mat. 18:23-35). Di dalam perumpamaan tersebut, kesalahan seseorang kepada sesamanya dinyatakan sebagai hutang sebesar 100 dinar. Sedang dosa seseorang, yang kemudian diampuni oleh Tuhan, digambarkan sebagai hutang sebesar 10.000 talenta. Seratus dinar dan sepuluh ribu talenta adalah perbandingan yang sangat ekstrim. Jikalau jumlah 10.000 talenta itu dibuat menjadi pecahan dinar, maka kita akan mendapatkan jumlah 10.000×6000 (satu talenta sama dengan 6000 dinar) = 60.000.000 dinar. Dan kalau saya mengubah pecahan dinar itu menjadi rupiah, maka hamba raja itu berhutang kepada raja Rp. 60.000.000,00 dan hutang itu dihapuskan, tetapi ia tidak mau membebaskan temannya yang berhutang kepadanya hanya Rp.100,00.

Tindakan itu membuahkan kemarahan sang Raja sehingga hamba itu harus dijebloskan dalam penjara. Sangat ironis, tetapi itu yang sesungguhnya terjadi di dalam kehidupan orang kristen. Kita yang telah menerima pengampunan atas segala dosa kita tetapi kita sangat sulit memaafkan kesalahan orang lain kepada kita yang begitu kecil dibandingkan dengan dosa kita yang telah dihapuskan melalui kematian dan kebangkitan Kristus.

Pancha Wiguna Yahya

Jakarta, 15 Agustus 2003